

**SKRIPSI
(ISI 402)**

Eksplorasi Anak Di Bali Dalam Karya Fotografi Dokumenter



Oleh

**Made Mahendra Pandita
201208027**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2017**

ABSTRAK

EKSPLOITASI ANAK DI BALI DALAM KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER

Sebagai daerah tujuan wisata, Bali bagaikan magnet yang dapat menarik para pencari kerja, baik dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mengundang banyak orang datang ke Bali mengadu nasib untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Dampak dari kemiskinan sering membuat orang melakukan hal-hal yang negatif dan fenomena yang paling sering terjadi di Bali saat ini adalah perampasan terhadap hak-hak anak dimana ada beberapa orang yang mengeksploitasi anak-anak di bawah umur menjadi pekerja layaknya orang dewasa. Eksploitasi anak di bawah umur yang sering terlihat di beberapa daerah di Bali seperti, memulung, mengemis, menjual koran, tukang jinjing barang di pasar, mencari batu, penjual buah keliling. Hal ini membuat pencipta tertarik untuk memvisualisasikan fenomena tersebut kedalam karya fotografi dokumenter.

Dari ide tersebut pencipta melakukan proses eksplorasi, diantaranya observasi melalui data Kemnaker menyatakan 420 pekerja anak tersebar di provinsi Bali, dan observasi juga dilakukan ke beberapa wilayah di Bali seperti kecamatan Seririt kabupaten Buleleng, *Sunsetroad* kabupaten Badung, Denpasar, pasar tradisional di Denpasar, pantai Klotok kabupaten Klungkung, jalan Gunung Agung Denpasar, desa Batur kabupaten Bangli, Baturiti kabupaten Tabanan dan di desa Selat kabupaten Karangasem, serta melakukan studi pustaka terkait dengan eksploitasi anak. Kemudian dilanjutkan dengan proses pemotretan dan eksperimen.

Melalui fotografi dokumenter tentang eksploitasi anak diharapkan masyarakat Bali sadar akan pentingnya Hak-hak seorang anak, serta pendidikan yang memadai untuk anak yang kurang mampu, serta bagi pemerintah diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan di Bali sehingga tidak ada lagi penyalahgunaan dan pemanfaatan SDM pada anak.

Kata Kunci : Eksploitasi, Anak, Bali, dan Fotografi Dokumenter.

ABSTRACT

BALI RICEFIELDS CONVERSION ON A DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY

As a tourist destination, Bali is like a magnet to attract job seekers, both domestically and abroad, thus inviting a lot of people come to Bali speculate to improve their welfare. The impact of poverty often makes people do things that are negative and the phenomenon is most common in Bali today is the deprivation of the rights of the child where there are few people who exploit children under the age of becoming an adult worker. Exploitation of minors are often seen in several regions in Bali like, scavenging, begging, selling newspapers, tote artisan goods in the market, looking for rocks, itinerant fruit vendors. This makes the creator interested to visualize these phenomena into a work of documentary photography.

From that idea the creator of the process of exploration, including observation through a data Kemnaker claimed 420 child laborers scattered in provensi Bali, and the observation was also made to several areas in Bali as districts Seririt Buleleng district, Sunstrood Badung, Denpasar, traditional market in Denpasar, beach Klotok Klungkung district, street Gunung Agung Denpasar, Batur village of Bangli, Tabanan Baturiti district and in the village of Karangasem regency Strait, as well as to study literature related to child exploitation. Then proceed with the process of shooting and experimentation.

Through photographic documentary about the exploitation of children expected Balinese people aware of the importance of rights of a child, as well as adequate education for disadvantaged children, as well as for the government is expected to reduce poverty in Bali so no more misuse and utilization of human resources in children.

Keywords: Land Conversion, Bali, Ricefield, Documentary Photography.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai daerah tujuan wisata, Bali bagaikan magnet yang dapat menarik para pencari kerja, baik dalam negeri maupun luar negeri. Bali juga ibarat “gula yang dikejar dan dikelilingi semut”, karena janji manisnya, sehingga mengundang banyak orang datang ke Bali mengadu nasib untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Tentunya tidak semua orang mampu bersaing, sehingga yang memiliki pengetahuan dan kemampuan skil serta pengalaman yang baik saja yang akan memenangkan persaingan ini. Lalu bagaimana dengan masyarakat Bali itu sendiri? Sudahkah menjadi tuan rumah di daerahnya sendiri? Dengan predikat Bali sebagai daerah tujuan wisata yang identik dengan banyak peluang kerja dan kesejahteraan hidup yang lebih baik, tidak serta membuat masyarakat Bali menjadi terbebas dari pengangguran dan persoalan kesejahteraan hidup. Tidak semua orang Bali beruntung dan memiliki kemampuan skil, pengetahuan serta pengalaman yang memadai untuk ikut bersaing di dunia kerja. Tidak sedikit dari orang Bali yang tersingkir dari pertarungan ini, sehingga memunculkan berbagai persoalan hidup salah satunya adalah kemiskinan. Dengan kondisi yang demikian mereka akan bekerja seadanya untuk memenuhi tuntutan hidup yang semakin tinggi, bahkan banyak dari mereka yang memanfaatkan anak-anaknya untuk bekerja, layaknya seperti orang dewasa.

Banyaknya masalah sosial yang ada saat ini di Bali, membuat pemerintah tidak mampu mengatasi masalah tersebut secara maksimal. Sebagai contoh masalah kemiskinan yang selalu ada pada kehidupan masyarakat Bali. Banyak hal yang menyebabkan masih adanya kemiskinan pada masyarakat di Bali seperti: tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai, kalah dalam persaingan memperoleh kesempatan kerja bahkan bisa juga karena kemalasan. Banyak dari masyarakat yang mengharapkan hasil yang lebih banyak tetapi bekerjanya sedikit.

Dampak dari kemiskinan sering membuat orang melakukan hal-hal yang negatif, misalnya mencuri, berbohong, bekerja sebagai prostitusi, dan melakukan

tindak kejahatan bahkan sampai pembunuhan. Selain dampak kemiskinan yang tersebut di atas, fenomena yang paling sering terjadi di Bali saat ini adalah perampasan terhadap hak-hak anak di mana ada beberapa orang yang mengeksploitasi anak-anak di bawah umur menjadi pekerja layaknya orang dewasa. Seperti yang dijelaskan dalam Tribun news yang ditulis oleh Biro Humas Kemnaker menargetkan program penarikan terhadap 420 pekerja anak di Provinsi Bali yang tersebar di 4 Kabupaten selama tahun 2016. Pengurangan Pekerja Anak dalam rangka mendukung Program Keluarga Harapan (PPA-PKH) di Bali ini tersebar di Kabupaten Buleleng sebanyak 147 anak, Kabupaten Karangasem 105 anak, Kabupaten Klungkung 42 anak dan Kabupaten Gianyar 126 anak. Program penarikan pekerja anak yang dilakukan Kemnaker dari tahun 2008 sampai dengan juni 2016 sebanyak 75.213 anak (<http://m.tribunnews.com>). Namun saat ini masih saja ada sebagian orang yang melakukan eksploitasi terhadap anak-anak maka dari itu peran orang tua, masyarakat dan dunia usaha sangat dibutuhkan dalam mendukung program penarikan pekerja anak dan pembentukan karakter anak Indonesia yang Tangguh.

Eksplorasi anak di bawah umur yang sering terlihat di beberapa daerah di Bali seperti: memulung yang dilakukan di kecamatan Seririt kabupaten Buleleng, mengemis terdapat di sekitaran jalan *Sunsetroad* kabupaten Badung, menjual koran yang ada di sekitaran kota Denpasar, jasa jinjing barang di pasar tradisional kota Denpasar, mencari batu di daerah pantai Klotok kabupaten Klungkung, penjual buah keliling di jalan Gunung Agung Denpasar, jasa kupas bawang di desa Batur kabupaten Bangli, buruh perkebunan di desa Baturiti kabupaten Tabanan dan pengerajin batu padas di desa Selat kabupaten Karangasem. Eksploitasi yang dilakukan kepada anak di bawah umur oleh orang tua akan membawa dampak yang sangat buruk untuk masa depan maupun mental dari anak itu sendiri, sehingga dampak-dampak yang seperti ini akan berpengaruh kepada kelangsungan penerus bangsa yang menginginkan penerus yang mempunyai pendidikan tinggi, kepribadian dan mental yang kuat sehingga memiliki moral yang baik untuk masa depan negara yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memvisualisasikan ide tentang Eksploitasi anak di Bali menjadi karya fotografi yang kreatif, unik, dan menarik.
2. Fenomena apa saja yang menarik untuk divisualisasikan kedalam karya Fotografi Dokumenter terkait Eksploitasi Anak di Bali
3. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini terkait dengan ide Eksploitasi Anak di Bali dalam Karya Fotografi Dokumenter

1.4 Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui proses visualisasi ide tentang Eksploitasi Anak di Bali menjadi karya Fotografi Dokumenter yang kreatif, unik dan menarik.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang masih adanya Eksploitasi Anak di Bali melalui karya Fotografi Dokumenter.
3. Untuk mengetahui tantangan apa saja yang dihadapi dalam penciptaan Karya Fotografi Dokumenter yang kreatif, unik dan menarik.

1.5 Manfaat Penciptaan

1. Dapat dijadikan perbandingan dalam penciptaan Karya Fotografi Dokumenter selanjutnya, baik mahasiswa ISI Denpasar khususnya maupun masyarakat secara umum.
2. Dapat menyadarkan masyarakat Bali agar tidak lagi mengeksploitasi anak-anak untuk memenuhi tuntutan hidupnya.
3. Dapat mempermudah dalam penciptaan Karya Fotografi Dokumenter selanjutnya, terutama yang terkait dengan fenomena Eksploitasi anak di Bali.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Sumber Tertulis

Tinjauan adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisa, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan. Sedangkan sumber Tertulis adalah segala keterangan dalam bentuk laporan tertulis yang memuat fakta-fakta secara jelas (<https://drummerfan.wordpress.cm>).

Jadi Tinjauan Sumber Tertulis adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang diperoleh melalui laporan tertulis yang memuat fakta-fakta secara jelas.

BAB III

METODE DAN PROSES PENCIPTAAN

Metode berasal dari kata Yunani, yaitu *methodos* artinya cara atau jalan (Hasan, 2002: 20), sedangkan kata penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya menyusun sesuatu. Metode penciptaan berarti cara atau tata cara menyusun sesuatu.

Secara teoritis, urutan terjadinya sebuah karya seni adalah pertama pengamatan terhadap kualitas material; kedua, penyusunan hasil pengamatan tersebut; dan ketiga, pemanfaatan susunan tadi untuk mengekspresikan emosi atau perasaan yang dirasakan sebelumnya. Jadi dalam hal ini, seni adalah susunan yang bagus yang dimanfaatkan untuk mengekspresikan suatu perasaan atau emosi tertentu (Soedarso, 1990: 42).

Dalam kaitannya dengan karya fotografi, metode dan proses penciptaan yaitu melingkupi prosedur dan teknik penciptaan yang merupakan penggambaran proses langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan karya fotografi dari awal sampai tahap akhir.

3.1 Proses Penciptaan

Penulisan skrip karya ini dimulai dengan proses pengumpulan data dan studi pustaka. Pada proses pengumpulan data digunakan metode observasi, yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis (Bungin, 2007: 115).

Data diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis kemudian dituangkan ke dalam sket (Bungin, 2007: 115). Proses observasi penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati obyek yang terkait dengan pembuatan foto Eksploitasi Anak Di Bali, mencari informasi yang terkait dengan objek dan mencatat hal-hal yang dianggap penting agar dapat diterapkan pada karya yang akan diciptakan. Sebelum melakukan pemotretan, pencipta mencari data tentang pekerja anak-anak dibawah umur sehingga lebih mengenal karakter dan kondisi dari objek.

3.2 Metode observasi

Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. (Bungin, 2007: 115). Data diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis kemudian dituangkan kedalam bentuk sket (Bungin, 2007: 115).

Observasi dilakukan di daerah Bali, seperti di Denpasar, Badung, Karangasem, Buleleng, Kintamani dan Tabanan. Untuk mengetahui karakter dan aktivitas yang dilakukan oleh pekerja anak-anak di daerah-daerah tersebut. Setelah mengetahui karakter dan aktivitas dari pekerja anak-anak tersebut kemudian dipikirkan bagaimana menampilkannya kedalam sebuah foto hingga menjadi karya fotografi Dokumenter. Adapun data yang dikumpulkan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari hasil pengamatan dan pemotretan langsung dilapangan.

BAB IV
VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

4.1.25 Karya Foto “Meminta Kepada Yang Di Atas ”

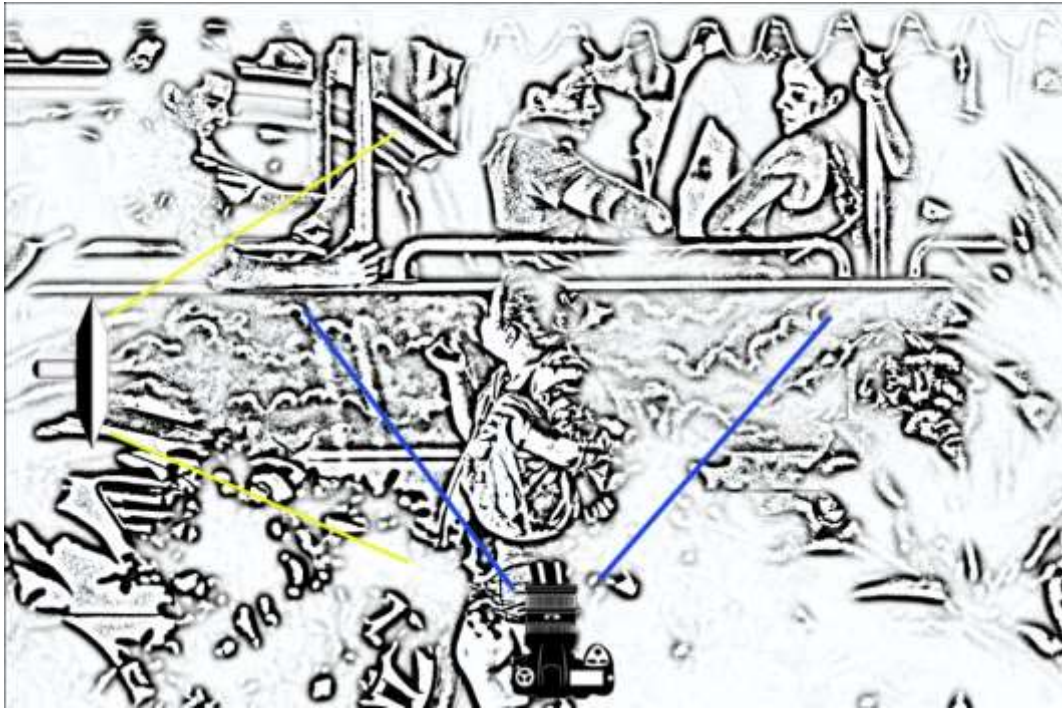


Gambar 4.1.13a

Karya Foto “**Meminta Kepada Yang Di Atas**” 2016

Foto dicetak menggunakan media digital dengan bahan *Adeshive paper*

Ukuran 85 x 60 cm



Gambar 4.1.13b

Skema pemotretan karya “**Meminta Kepada Yang Di Atas**”

Foto berjudul “Meminta Kepada Yang Di Atas ” ialah potret seorang gadis kecil yang sedang meminta-minta kepada beberapa orang berwarga negara asing yang tengah duduk di atas mobil travel didepan *traffic light* di jalan by pass *Sunset Road* kabupaten Badung. Seorang gadis kecil yang menggendong seorang balita tengah meminta-minta kepada wisatawan yang berlibur ke pulau Bali, wisatawan tersebut hanya bisa melihat dan terdiam tanpa mengeluarkan sedikit uangnya, hal tersebut layaknya seperti tuhan yang tengah berada di atas awan yang hanya dapat memandangi umatnya tanpa bisa memberikan bantuan kepada yang meminta dan membutuhkan bantuannya, karena jika ia membantu atau memberikan sedikit uang hal tersebut akan membawa dampak yang lebih buruk bagi gadis kecil tersebut dan eksploitasi pada anak akan terus terjadi di pulau Bali yang menjadi obyek atau ikon pariwisata di Indonesia.

4.1.26 Karya Foto “Saudara Seperjuangan”



Gambar 4.1.14a

Karya Foto “**Saudara Seperjuangan**” 2016

Foto dicetak menggunakan media digital dengan bahan *Adeshive paper*

Ukuran 135 x 90 cm



Foto selanjutnya menampilkan 7 buah foto yang menceritakan tentang perjalanan menjadi seorang pemulung di TPU di desa Pangkung Paruk, kecamatan Seririt, kabupaten Buleleng yang akan disusun menjadi satu kolase sebuah karya yang bercerita, karya ini diberi judul “Saudara Seperjuangan”. Foto yang dirancang menjadi satu kolase mengikuti perjalanan dua orang saudara yang melakukan kegiatan menjadi pemulung di desa Pangkung Paruk, foto yang di mulai dari perjalanan kedua anak tersebut menuju ke tempat-tempat yang memiliki sampah plastik seperti ditempat penampungan sampah umum, sesampainya di lokasi kedua anak tersebut langsung menaiki tumpukan sampah dan menggumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya.

4.1.27 Karya Foto “Mungkinkah Bisa.?”



Gambar 4.1.15a

Karya Foto “Mungkinkah Bisa.?” 2016

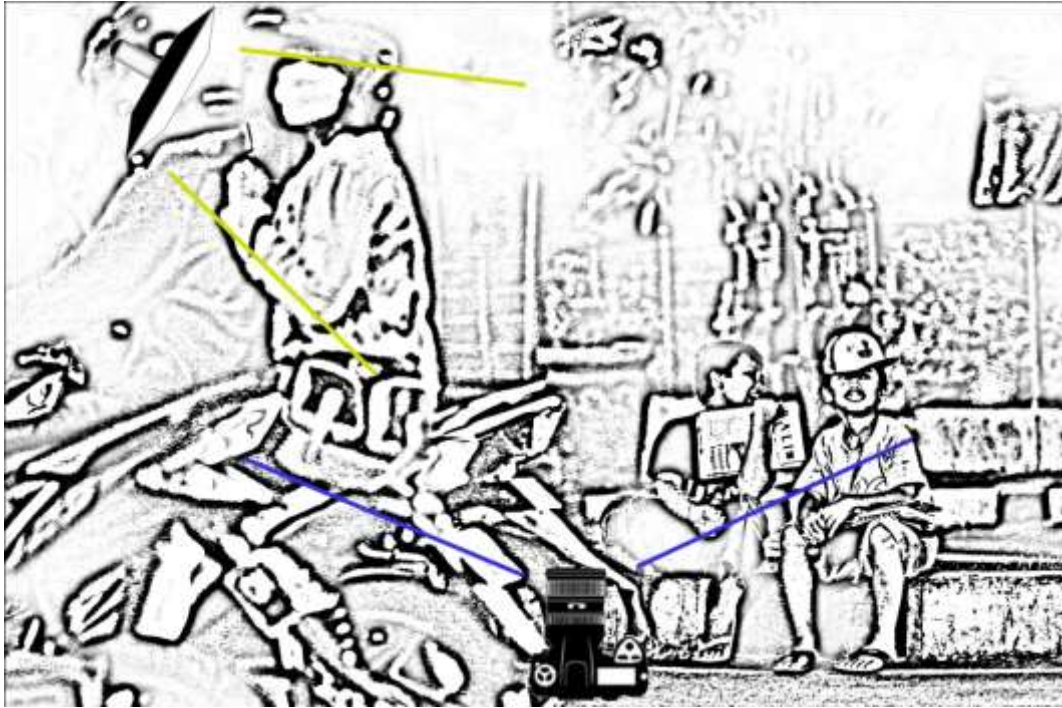


Foto berikutnya berjudul “Mungkinkah Bisa?” foto ini diambil di kawasan jalan Sudirman Denpasar. Foto yang menceritakan tentang dua orang anak kecil yang duduk di pinggir jalan dengan memegang koran di kedua tangannya yang ingin mereka jajakan kepengendara sepeda motor dan mobil yang lewan dan berhenti pada rambu-rambu lalulintas di jalan Sudirman. Ironisnya pada karya foto ini saat melihat salah satu anak yang mengenakan topi seragam sekolah dasar yang berwarna merah putih sampil tersenyum melihat kearah atas dan teman sebelahny juga tersenyum sangat senang, seakan meceritakan bahwa mereka ingin bersekolah dan tidak seharusnya bekerja sampai tengah malam sebagai penjual koran di jalanan. Hal ini bisa saja terjadi jika ada bantuan dan uluran tangan pemerintah yang serius menangani kasus tentang larangan memperkarjakan anak di bawah umur.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan uraian diatas, maka diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain :

- a. Ada beberapa cara yang digunakan dalam memvisualisasikan tentang fenomena Eksploitasi Anak di Bali menjadi karya fotografi yang kreatif, unik dan menarik yaitu melalui pengamatan, mengumpulkan data, pemotreten, pengolahan dikomputer, mensleksi foto, dan mencetak dengan kualitas yang terbaik. Melalui fotografi dokumenter tentang eksploitasi anak diharapkan masyarakat Bali sadar akan pentingnya Hak-hak seorang anak, serta pendidikan yang memadai untuk anak yang kurang mampu, agar kelak menjadi penerus bangsa yang berguna di kemudian hari. Serta bagi pemerintah diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan di Bali sehingga tidak ada lagi penyalahgunaan dan pemanfaatan SDM pada anak-anak, agar kesejahteraan rakyat bisa merata dan tidak ditemukan lagi anak-anak yang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
- b. Adapun fenomena yang menarik sehingga karya foto Eksploitasi Anak di Bali dapat divisualisasikan menjadi karya fotografi dokumenter antara lain, aktivitas anak-anak sebagai pekerja, tempat dan kejadiannya, maupun eksploitasi yang terjadi pada anak.
- c. Adapun tantangan yang harus dihadapi dalam proses penciptaan Tugas Akhir terkait dengan ide eksploitasi anak di Bali adalah pada saat pengambilan gambar, pencipta kesulitan dalam melakukan pendekatan terhadap objek karena dihalangi dan dibatasi oleh pelaku eksploitasi anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sachari. 1989, *Estetika Terapan Spirit-Spirit yang Menikam Desain*, Bandung : Nova.
- Arsana, Nyoman, Supono Pr. 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Bagus. 2002, *Analisis Subsidi Silang*, Jakarta : FKM-UI.
- Bagoes, P. Wiryomartono. 2001, *Pijar-Pijar Menyingkap Rasa Sebuah Warna Seni dan Keindahan dari Plato sampai Derrida*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Benih, Ade. 2011. *Psikologi Bayi, Balita dan Anak*. Muha Midika. Bantul
- Boas. 1981. *Modern Photography*. London : Gregore
- Bungin, B 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikas, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta : Kencana Pradana Media Group.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Metode Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mulyana, 2002. *Komuikasi Tertulis : Sebuah Keterampilan Intelektual*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nugroho, R Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Osa, Amanolawa. 2007. *Guide to Draw Naga Vol. 3 : Menggambar Background*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Poespoprodjo, W. 1988. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Raharjo, J. Budhy. 1986, *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung : CV Yrama
- Salim, Peter & Yenny Salim. 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press
- Sidik, Fajar. 1979, *Desain Elementer*. Yogyakarta : STSRI "ASRI"
- Soedarso Sp. 1988. *Tinjauan Seni: Sebuah pengantar untuk Apresiasi Seni*. Denpasar: Saku Dayar Sana.
- Soedjono, Soeprapto. 2007, *Pot-Pourri Fotografi*, Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti

Soetjiningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahan dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto .Pp86-90.

Sugiarto, Atok. 2006. *Indah Itu Mudah*. Jakarta : Penerbit : PT. Gramedia Pustaka Utama

Suryahadi, A. Agung. 1994, *Pengembangan Kreativitas Melalui Seni Rupa*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Penataran Guru

Wiana, Winwin. 2010. *Dasar Seni dan Desain*. File.upi.edu <http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR_PEND_KESEJAHTERAAN_KE_LUARGA/197101101_998022_WINWIN_WIANA/DASAR_SENI_DAN_DESAIN_fdf>diunduh tanggal 9 Mei 2012

<https://9ninefotoframe.wordpress.com/apa-itu-fotografi/jenis-jenis-dan-pengertian-fotografi/>, diunduh pada 9 Desember 2016

<http://adichandraonoy.blogspot.co.id/2009/12/teori-edfat.html>, diunduh pada 12 Desember 2016

<https://drummerfan.wordpress.com/tag/tinjauan/>, diunduh pada 15 November 2016

<https://www.google.com/search?q=http%3A%2F%2Fhistorymatters.gmu.edu+tinjauan+tentang+fotografi&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab#q=http:%2F%2Fhistorymatters.gmu.edu+tinjauan+tentang+fotografi+dokumenter>, diunduh pada 2 Desember 2016

<http://www.historyplace.com>, diunduh pada 25 November 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/Eksploitasi>, diunduh pada 23 November 2016

<https://id.wikipedia.org/wiki/inspirasi>, diunduh pada 27 Desember 2016

<http://lilipun.blogspot.co.id/2010/11/fotografi-dokumenter.html>, diunduh pada 2 November 2016

<http://www.tribunnews.com/tribunners/2016/06/29/kemnaker-targetkan-penarikan-420-pekerja-anak-di-bali>, diunduh pada 21 Oktober 2016